

**PERANAN PENDIDIK PAUD DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PADA ANAK
USIA DINI (USIA 5-6 TAHUN) DI TK HARDIYANTI KOTA MAKASSAR**

***THE ROLE OF PAUD EDUCATORS IN CULTIVATING CHARACTER IN EARLY
CHILDHOOD (AGED 5-6 YEARS) AT HARDIYANTI KINDERGARTEN, MAKASSAR
CITY***

¹Agustina Aryati, ²Nirwana, ³Wahyullah Alannasir
^{1,2,3}Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

aryatiagus13@gmail.com, wahyullah69@gmail.com, nirwanaerti@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the role of PAUD educators in Hardiyanti Kindergarten Makassar City, (2) character building in early childhood in Hardiyanti Kindergarten Makassar City. This research uses a qualitative approach, with a type of qualitative descriptive research. The object of his research was early childhood at Hardiyanti Kindergarten in Makassar City. Data sources in this study are observation, interviews and documentation. The data in this study was analyzed using 4 stages, namely data collection, data condensation, data presentation, and conclusion. Based on the research that has been done, it was obtained that: (1) the role of ECCE educators in cultivating character in early childhood in kindergartens in Makassar City, the role of educators is: teachers as learning resources, teachers as facilitators, teachers as guides, teachers as demonstrators, teachers as motivators, teachers as evaluators, teachers as mediators, and teachers as managers. The methods of character education at Hardiyanti Kindergarten Makassar City are: storytelling method, question and answer method, and assignment method. Character education strategies in TK Hardiyanti Makassar City are: strategies for giving advice, skills or skills, habituation strategies, exemplary strategies, and cooperation with parents. Learning media in cultivating character in early childhood at Hardiyanti Kindergarten Makassar City are: image media. Evaluation of learning in cultivating character in early childhood at Hardiyanti Kindergarten Makassar City are: assignment, observation, and anecdotal record. (2) character building in early childhood at Hardiyanti Kindergarten Makassar City, the character of cooperation, responsibility, confidence, independence, and honesty.

Keywords: Role of Teacher, Character of the child.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peran pendidik paud di TK Hardiyanti Kota Makassar, (2) Pembentukan karakter anak usia dini di TK Hardiyanti Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun objek penelitiannya adalah anak usia dini di TK Hardiyanti Kota Makassar. Sumber data dan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa: (1) Peranan pendidik paud dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini di TK Hardiyanti Kota Makassar, peran pendidik adalah guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator, guru sebagai mediator, dan guru sebagai pengelola. Metode pendidikan karakter adalah metode bercerita, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Strategi pendidikan karakter adalah strategi pemberian nasehat, keterampilan atau skill, strategi pembiasaan, strategi keteladanan, dan kerjasama dengan orangtua anak. Media pembelajaran dalam menumbuhkan karakter pada anak usia adalah media gambar. Evaluasi pembelajaran dalam menumbuhkan karakter anak usia dini adalah pemberian tugas, observasi, dan anekdot record. (2) Pembentukan karakter pada anak usia dini di TK Hardiyanti Kota Makassar adalah karakter kerjasama, tanggungjawab, percaya diri, mandiri, dan jujur.

Kata Kunci: Peran Guru dan Karakter Anak

Submitted	Accepted	Published
August 30th 2023	September 15th 2023	September 20th 2023

PENDAHULUAN

Saat ini dunia pendidikan mendapat sorotan yang tajam dari berbagai kalangan, tidak lain karna banyaknya kalangan anak-anak muda atau generasi muda, terkhusus pelajar melakukan tindakan-tindakan negatif, seperti tawuran, perkelahian, dan beberapa tindak kekerasan lainnya. Konsider ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang keliru dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam hal pendidikan karakter, sehingga pendidikan karakter menjadi salah satu perhatian yang memang harus diimplementasikan dalam dunia pendidikan.

Pada dasarnya bukan hanya anak-anak muda atau pelajar saja yang perlu pengembangan karakter, namun pendidikan karakter memang perlu dikembangkan sejak anak-anak masih dini, karna penanaman karakter akan jauh lebih berpengaruh saat anak-anak sudah mulai menerapkannya sejak mereka masih kecil (usia dini). Hal ini juga berkaitan dengan orang tua atau pendidik dan juga lingkungan sekitar anak, sebab semua itu akan sangat berpengaruh pada pengembangan karakter anak.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 1 UUD sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UUD Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga kepribadian atau karakter anak, sehingga nantinya anak menjadi generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang beragama.

Penjelasan terkait pengembangan karakter anak usia dini juga ikut dipaparkan oleh Mulyasa, yang dimana berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan ini tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah tapi tentang bagaimana menanamkan kebiasaan (tabiat) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter dapat dilakukan dalam dunia pendidikan, yang dimana pada dasarnya pendidikan memang mengarahkan anak-anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, serta melatih anak bagaimana bersosialisasi dalam lingkungan masyarakatnya, begitu juga dengan penanaman karakternya.

Dilihat dari sudut prinsip bahwa pendidikan adalah sistem dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembentukan atau pengembangan karakter pada anak sejak dini dapat menjadikan anak seseorang yang disiplin dan bertanggung jawab, oleh karena itu guru berperan penting dalam pengembangan karakter anak, selain peran guru sebagai seorang motivator yang membimbing dan mengarahkan serta memberikan contoh pada anak bagaimana pentingnya karakter yang baik di kembangkan, orang tua juga memegang peran penting dalam pengembangan karakter anak, sebab anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah.

Selain menumbuhkan karakter pada anak usia dini pendidikan PAUD juga mengembangkan atau melatih imajinasi anak melalui seni. Yang dimana seni memiliki manfaat yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini termaksud meningkatkan rasa percaya

diri anak. Seni sangat identik dengan kreativitas, anak-anak yang diberikan kesempatan untuk belajar dan terlibat dalam seni dan kreativitas tidak hanya memperoleh pengetahuan dan pemahaman akan seni, tetapi juga bermanfaat di bidang bahasa, keterampilan, dan persiapan ke sekolah. Pekerjaan pertama anak adalah bermain, maka hendaknya memberikan kesempatan kepada anak mengenal dunianya melalui bermain.

Dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat dibutuhkan media pembelajaran, media pembelajaran yang tepat diberikan kepada siswa sangatlah berpengaruh terhadap motivasi. Jika dalam proses pembelajaran telah memanfaatkan media, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dalam meningkatkan motivasi seorang siswa, terlebih dahulu harus menciptakan kesenangan dalam belajar, dimana dalam menciptakan kesenangan siswa yaitu dengan menggunakan media animasi dalam pembelajaran.

Guru PAUD adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan menilai peserta didik. Pentingnya guru khususnya guru PAUD dalam dunia pendidikan adalah merupakan pembimbing pertama bagi anak usia dini, mulai dari usia 0-6 tahun mereka dididik dan distimulasi agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berkembang secara sistematis sesuai dengan tingkat usianya, sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut mereka akan menempuh pendidikan pada usia dini, baik di jalur pendidikan formal ataupun non formal.

Di kehidupan kita khususnya dalam pendidikan anak usia dini, tidak semua guru memiliki kreativitas dalam memberikan stimulasi karya seni kepada anak usia dini. Terdapat beberapa guru yang fokus pada aspek kognitif saja, hal ini disebabkan karena kurangnya minat kreativitas para guru PAUD khususnya dalam bidang seni, selain itu faktor kesempatan untuk memperoleh kreativitas sangat minim.

Oleh karena itu guru adalah merupakan jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan kompetensi di bidang pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional, maka guru perlu meningkatkan kompetensi dirinya sebagai pendidik, karena dapat dilihat bahwa seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar selama bertahun-tahun, juga mengikuti pelatihan, membaca buku, dan bahkan ada juga yang melanjutkan pendidikan untuk menambah wawasannya sebagai seorang guru.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin sebuah kemajuan suatu bangsa dan negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat direalisasikan dalam menghadapi persaingan global sekarang ini. (wahyulla)

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 tahun 2003 yang menyatakan bahwa : Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesatuan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan dan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Selama ini pendidikan sangat diperhatikan oleh pemerintah karena pendidikan merupakan salah satu alat untuk mencerdaskan bangsa. Pemerintah selalu berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pendidikan lembaga formal. Hal ini terbukti bahwa dari tahun ke tahun kurikulum pendidikan senantiasa mengalami perubahan yang mengarah pada kesempurnaan.

Selain itu juga kurikulum saat ini menghendaki keaktifan siswa dalam belajar, dimana guru tidak saja melakukan kegiatan mengajar tetapi juga guru berpikir bagaimana proses transfer

ilmu itu terjadi, yakni bagaimana siswa dapat memahami sebuah bahan ajar untuk menguasai materi pembelajaran.

Seorang guru dalam menjalankan dan mengelola proses pembelajaran di kelas sangat diuntut untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menurut sudjana dan rivai (dalam Fillanio, 2023: 2) bahwa menciptakan suasana yang menyenangkan *quantum learning*, mengikut sertakan dan menyelesaikan masalah siswa dalam pembelajaran. Jadi dalam pelaksanaannya atau dalam proses pembelajaran sebagai seorang guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik.

Pengetahuan dan perilaku anak di lembaga pendidikan dididik, dibina, dan dilatih melalui proses pendidikan. Hal itu menjadikan pengetahuan dan perilaku anak mengalami perubahan. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah pengetahuan dan perilaku anak. Dalam proses perubahan tersebut anak akan mendapatkan banyak pengalaman belajar yang bisa memberikan kemanfaatan baginya saat anak berada di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakatnya.

Pendidikan dasar yang menjadi perhatian pemerintah sejak priode orde baru, sampai saat ini telah mendekati pemerataan. Pada dasarnya pendidikan terlebih pendidikan bahasa merupakan sarana belajar komunikasi yang baik dan benar dalam berinteraksi dikehidupan sehari-hari, khususnya di negara ini yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pesertadidik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesatraan Indonesia.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Untuk mencapai perkembangan yang optimal anak perlu mendapatkan stimulasi dari lingkungan. Pemberian stimulasi harus dilakukan pada saat yang tepat dengan jumlah yang memadai. Untuk itu, orang tua harus tahu benar tentang keadaan anak serta peka terhadap kebutuhannya. Kesempatan bermain dengan dengan anak-anak lainnya menjadikan mereka memiliki banyak kesempatan untuk bekerjasama dan memahami perspektif serta perasaan orang lain. Jika terjadi konflik, mereka akan belajar bagaimana mengatasi perasaan frustasi, marah, dan kecewa.

Tumbuh kembang atau perkembangan sosial anak adalah tahap kemampuan anak dalam berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan. Berarti perkembangan sosial anak merupakan perolehan kemampuan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dengan berperilaku yang dapat di terima secara sosial,

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Berbicara tentang karakter, maka akan menyangkut semua aspek perkembangan yang dimiliki seorang anak. Karakter harus ditanamkan dalam setiap lini kehidupan anak agar dapat menjadi pribadi yang baik kelak.

Pendidikan karakter juga akan mendorong anak untuk tumbuh dengan percaya diri, dan diharapkan anak-anak dapat mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya tanpa mengabaikan nilai-nilai positif dan kebaikan.

Dari beberapa indikator karakteristik pada anak usia dini, dapat dilihat bahwa segala bentuk karakter yang ada dalam diri anak dapat terealisasi atau dapat berkembang sesuai tahapan usia anak, tergantung bagaimana peran pendidik sebagai fasilitator atau sebagai contoh bagi anak dalam pembentukan karakternya. Sebab anak-anak lebih mudah menirukan atau mengikuti sesuatu yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu baik orang tua ataupun guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak di setiap lingkungannya.

Stimulasi pembentukan karakter sejak usia dini dapat diberikan melalui pendidikan di lembaga pendidikan seperti : PAUD dan melalui pola asuh orang tua di rumah, serta lingkungan masyarakat. Pemberian stimulasi pada anak usia dini harus diperhatikan oleh para pendidik ataupun orang tua yang merupakan pemberi stimulasi dan memberikan pengembangan enam (6) aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh pendidik atau orang tua adalah aspek nilai agama dan moral.

Menurut Helmawati (2014: 90), keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitas anak, berikut beberapa contohnya: 1) kesadaran, 2) kejujuran, 3) keikhlasan, 4) kesederhanaan, 5) kemandirian, 6) kepedulian, 7) kebebasan dalam bertindak, 8) kecermatan/ ketelitian, dan 9) komitmen. Apa yang diungkapkan tersebut harus dimiliki oleh seluruh anak usia dini. Untuk kepentingan tersebut, guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktikkan indikator-indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari anak. Lebih dari itu, pendidikan karakter bukan hanya tanggungjawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggungjawab semua pihak, orang tua, pemerintah, dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya seperti perilaku, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus, dengan tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data-data secara mendalam mengenai bagaimana peran pendidik PAUD dalam membangun karakter pada anak usia dini (usia 5-6) sesuai dengan kondisi lapangan yang alamiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yang dimana pendekatan deskriptif itu adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada suatu sekolah atau masyarakat saat ini.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Hardiyanti Kota Makassar mulai bulan Mei sampai bulan Juli 2023. Namun penelitian ini membatasi siswa yang dijadikan objek penelitian, yang dimana penelitian ini hanya melibatkan anak usia 5-6 tahun dengan jumlah siswa yang ingin diteliti 15 orang anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli.

Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, data primer ini dapat dikumpulkan dengan dua metode, yaitu : metode *interview* (wawancara) dan metode observasi. Adapun pihak yang dijadikan sebagai informasi, diantaranya: pengelola TK atau sekolah, dan warga sekitar TK. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Pada umumnya data sekunder diperoleh dari riset perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami teori-teori dari buku artikel, jurnal, atau data dari teori internet yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang Peran pendidik PAUD dalam menumbuhkan karakter pada usia dini (usia 5-6 tahun).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data dengan observasi pertama-tama saya membuat lembar observasi, instrumen penelitian, dan catatan wawancara, lembar observasi yang peneliti buat dan peneliti gunakan sebagai acuan dalam kegiatan penelitian pada tanggal 04 mei 2023, lembar observasi tersebut digunakan oleh observer yang dimana tugas dari observer tersebut adalah mengobservasi pengajar yang bertindak sebagai pengajar adalah ibu Hasnah selaku guru kelompok B dan ibu Rita, S. Pd, selaku guru kelompok A. Setelah itu peneliti mulai mengamati dan mengumpulkan fakta terkait permasalahan yang akan diteliti yaitu, peran pendidik PAUD dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini. Setelah itu peneliti juga menyiapkan catatan untuk menulis terkait fakta yang ada dilapangan, dan mengamati lingkungan sekolah yang akan mejadi tempat penelitain nantinya.

Pengumpulan data dengan wawancara atau interview adalah peneliti terlebih dahulu membuat catatan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan karakter anak usia dini yang akan teliti, dan tentang bagaimana peran pendidik dalam menumbuhkan karakter anak, apakah ada kegiatan atau metode khusus yang di gukana guru di TK Hardiyanti dalam memumbuhkan karakter-karakter yang baik pada pesertadidik. Sebelum saya melakukan kegiatan wawancara, terlebih dahulu saya menelpon ibu Hj. Kasmiah, S.Pd, selaku kepala sekolah TK Hardiyanti dan janjian untuk bertemu disekolah pada tanggal 05 juli 2023, di jam 09:48 menit. Begitu juga dengan beberapa narasumber lainnya yaitu, Ibu Rita, S.Pd, selaku guru kelompok A dan Ibu Hasnah selaku guru kelompok B, ada juga narasumber yang peneliti wawancarai yaitu masyarakat sekitar sekolah. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan narasumber-narasumber tersebut dan bertemu dilingkungan sekolah, serta melakukan kegiatan wawancara setelah selesai kegiatan belajar mengajar anak-anak di sekolah, sehingga akhirnya peneliti mendapatkan data dari wawancara guru dan kepala sekolah, serta masyarakat sekitar.

Pengumpulan data dengan dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan arsip-arsip sekolah berupa absen, dan beberapa foro kegiatan proses belajar mengajar anak-anak dalam kelas, ada juga foto kegiatan diluar kelasnya. Sebelum melakukan dokumentasi peneliti meminta ijin kepada kepala sekolah untuk mengambil beberapa dokumentasi kegiatan anak-anak.

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari empat tahapan kegiatan yang saling terkait antara satu sama lain, yaitu : reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data kualitatif diantaranya yaitu:

Pengumpulan data dimana peneliti menggunakan beberapa cara yaitu dengan observasi awal yang di lakukan pada tanggal 30 mei 2023, dalam kegiatan tersebut peneliti mengamati bagaimana lingkungan sekolah, bagaimana keadaan guru dan anak-anak yang ada di tempat penelitian, kemudia peneliti juga menggunakan wawancara sebagai pengumpulan data untuk mendaptkan informasi dari guru-guru di TK dan kepala sekolahnya, selain peneliti juga

melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi, yaitu dengan cara menngumpulkan arsip-arsip sekolah berupa basen dan beberapa foto kegiatan belajar mengajar anak-anak.

Kondensasi data yang peneliti lakukan adalah dimana peneliti mengumpulkan data pesertadidik TK Hardiyanti berupa karakter-karakter anak-anak yaitu terkait : Kerjasama, Tanggung Jawab, Percaya Diri, Mandiri, dan Jujur. Setelah data-data tersebut di kumpul barulah peneliti mengelompokkan data tersebut agar selaras.

Penyajian data dimana peneliti menyajikan data hasil penelitian dengan cara membuat tabel berupa intrumen penelitian yang membahas tentang berbagai karakter anak usia dini.

Penarikan kesimpulan dimana setelah mengumpulkan beberapa data terkait karakter anak usia dini, peneliti akan menyimpulkan mengenai beberapa karakter anak usia dini, keterangan mengenai kemampuan mereka mengespresikan karakter-karakter yang telah ada dalam dirinya , dan juga peneliti akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan di TK Hardiyanti tentang peran pendidik PAUD dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Peranan Pendidik Paud di TK Hardiyanti Kota Makassar.

Peran pendidik dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini di TK Hardiyanti adalah sebagai berikut :

a. Peran Pendidik Paud di TK Hardiyanti Kota Makassar

1) Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar artinya guru harus mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik, yang dimana guru yang profesional adalah ketika ia mampu menguasai materi pembelajaran. Sehingga terlihat ia sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

2) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya guru memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, artinya disini guru bertindak sebagai pendamping belajar bagi peserta didiknya.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing disini adalah dimana guru mrnjaga, mengarahkan, membimbing agar pesertadidik atau anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya, agar guru dapat berkembang sebagai pembimbing ada dua hal yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu : guru hars mampu memahami pesertadidiknya dan guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran dengan baik.

4) Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator artinya pran guru agar dapat mempertunjukan kepada peserta didiknya segala sesuatu yang dapat membuat peserta didiknya lebih mengerti setiap pesan yang disampaikan.

5) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru berperan sebagai pemberi motivasi bagi peserta didiknya dalam hal kegiatan atau proses pembelajaran.

6) Guru seagai evaluator

Guru sebagai evaluator adalah guru berperan menumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, evaluasi tidak hanya dilakukan

terhadap proses pembelajaran saja, tapi juga terhadap kemampuan anak didik dalam proses pembelajaran itu sendiri.

7) Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator artinya guru yang mampu menjadi mediator atau penengah dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

8) Guru sebagai pengelola

Guru sebagai pengelola disini adalah guru mampu menciptakan iklim belajar secara nyaman, artinya melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif dan tetap tenang selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Metode Pendidikan Karakter di TK Hardiyanti Kota Makassar

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan metode yang tepat, sehingga dengan metode tersebut karakter anak-anak akan terangsang melalui pemilihan metode yang sesuai dengan apa yang ingin dikembangkan oleh guru pada anak usia dini.

1) Metode bercerita, *mendongeng (telling story)*

Metode bercerita juga sangat efektif dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini, diantaranya karakter kejujuran, tanggung jawab, mandiri, kerjasama, dan percaya diri. Karakter tersebut dapat dikembangkan melalui metode bercerita dengan memilih cerita yang akan di berikan kepada anak-anak.

2) Metode tanya jawab

Metode ini juga dapat mengembangkan karakter kemandirian pada anak-anak, dimana mereka mampu menjawab pertanyaan tanpa bantuan temannya, dan juga karakter percaya dirinya dimana anak-anak berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari gurunya.

3) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi tertentu anak usia dini, yang dimana dalam metode pemberian tugas ini guru harus memahami apa yang ingin dikembangkan melalui metode yang digunakan.

c. Strategi Pendidikan Karakter di TK Hardiyanti Kota Makassar

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan belajar yang dimana sangat dibutuhkan strategi dan juga metode, agar guru dapat mengetahui bagaimana cara tepat yang dapat dilakukan dalam menyampaikan tujuan atau makna dari sebuah kegiatan yang akan dilakukan.

1) Strategi pemberian pasehat

Setelah anak diberikan contoh yang baik, tidak lupa pula guru-guru di TK Hardiyanti memberikan nasehat pada anak agar anak berperilaku yang baik, baik di lingkungan sekolah atau juga lingkungan sekitarnya. Di sekolah ini guru selalu memberikan contoh pada anak tentang bagaimana berperilaku ataupun berucap yang baik, dan ketika dapat seorang anak yang berperilaku atau berucap tidak baik guru akan langsung memberikan nasehat pada anak tersebut.

2) Keterampilan atau *skill*

Strategi yang kedua adalah berupa kegiatan keterampilan pada anak atau program khusus yang ada di sekolah. Dimana kegiatan khusus ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjang berapa nilai karakter yang tidak dapat dipenuhi dalam kegiatan sehari-hari anak.

3) Strategi pembiasaan

Strategi pembiasaan yaitu melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai anak benar-benar memahaminya.

4) Strategi keteladanan

Sebagai seorang guru merupakan contoh yang baik bagi anak. Sebab setiap anak akan melakukan apa yang mereka lihat, sehingga sebagai guru selain mengajarkan pada anak, guru juga harus menjadi contoh bagi anak.

5) Kerjasama dengan orang tua anak

Dengan adanya komunikasi serta kerjasama yang baik antara guru dan wali murid, maka akan membuat terlaksananya pendidikan karakter ini menjadi lancar dan berjalan dengan lancar atau sesuai rencana.

d. Media Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Hardiyanti Kota Makassar

Media pembelajaran adalah media atau alat yang menjadi perantara dalam penyampaian pembelajaran pada anak usia dini, karena pada dasarnya anak usia dini tidak akan pernah lepas dari media pembelajaran namun prinsipnya alat yang digunakan sebagai media tersebut harus mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak usia dini.

Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru di TK Hardiyanti Kota Makassar adalah sebagai berikut :

1) Media Gambar

Media gambar adalah dimana guru-guru menyiapkan gambar yang kemudian nanti diwarnai oleh anak-anak sesuai arahan yang diberikan oleh gurunya. Kegiatan ini sangat disukai oleh anak-anak sebab anak-anak dapat menggunakan warna yang beragam pada gambar yang dibagikan oleh gurunya.

e. Evaluasi Pembelajaran dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini di TK Hardiyanti Kota Makassar

Evaluasi pembelajaran dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini di TK Hardiyanti Kota Makassar, evaluasi yang dilakukan oleh pendidik adalah :

- 1) Pemberian tugas merupakan cara penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam waktu tertentu baik secara perseorangan ataupun kelompok
- 2) Observasi merupakan cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengalaman langsung terhadap sikap dan perilaku peserta didik.
- 3) Anekdota record merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa tentang sikap dan perilaku peserta didik dalam situasi tertentu, catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui ketrampilan anak baik yang bersifat positif ataupun negatif kemudian ditafsirkan guru sebagai bahan penilaian setiap akhir semester.
- 4) Unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas peserta didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati. Misalnya: berdoa, bernyanyi, dan berolahraga.

2) Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Hardiyanti Kota Makassar.

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial, semakin moderen perkembangan zaman maka akan semakin dibutuhkan kerjasama. Begitu juga bagi anak usia dini mereka akan selalu melakukan kerjasama dalam setiap kegiatan yang diberikan baik yang berupa aktifitas yang berkaitan dengan perkembangan motorik atau kognitif. Dengan kerjasama peserta didik akan bisa bergaul atau berteman dengan teman sebayanya baik yang berbeda atau juga yang berbeda kelas dengannya.

Kemampuan kerjasama pada peserta didik harus ditanamkan sejak usia dini agar ketika nanti mereka lulus mereka akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya di jenjang berikutnya.

b. Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh peserta didik yaitu : menjaga barang miliknya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mengerjakan tugas sampai selesai serta mampu menghargai waktu. Anak dapat belajar tanggung jawab mulai usia dini, bisa dilihat dari anak mulai merapikan tempat tidurnya, merapikan mainannya, dan menggantung tas, baju, serta sepatu ditempatnya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan tanggung jawab pada peserta didik adalah dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan kepercayaan pada anak didik bahwa mereka mampu melakukannya. Selain guru orang tua juga dapat membantu pembentukan karakter tanggung jawab pada anak dengan cara mengenalkan kepada anak makna sebab dan akibat.

c. Percaya Diri

Memiliki rasa percaya diri dapat membantu peserta didik menghadapi kegagalan, saat anak gagal dalam melakukan sesuatu anak akan terdorong untuk mencoba lagi secara tidak langsung sikap ini akan membantu meningkatkan keterampilan anak disekolah, dirumah, dan dilingkungan pertemanannya.

Rasa percaya diri pada peserta didik adalah ketika mereka mampu mengembangkan penilaian positif baik diri sendiri ataupun lingkungan sekitar, ada juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri peserta didik yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

d. Mandiri

Kemandirian peserta didik merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju kedewasaan, artinya kemandirian peserta didik adalah suatu kemampuan peserta didik untuk berpikir, merencanakan, serta anak melakukan sesuatu atas kemauannya sendiri dengan kegiatan atau aktifitasnya sehari-hari.

Peserta didik yang dikatakan mandiri adalah ketika mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah daripada berkuat dalam keawatiran bila terlibat dalam masalah.

e. Jujur

Pada dasarnya jujur adalah sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang diucapkan dengan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, artinya seseorang dapat dikatakan jujur jika dia mengucapkan sesuatu sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dan disertai dengan tindakan yang seharusnya.

Menerapkan sikap jujur pada anak usia dini akan dapat membiasakan anak untuk berkata dan bersikap jujur, dengan demikian anak akan memiliki nilai yang tertanam kuat dalam ingatannya dan akan menjadi kebiasaan yang akan selalu peserta didik bawa hingga mereka dewasa.

1. Pembahasan Mengenai Peran Pendidik Paud di TK Hardiyanti Kota Makassar

Dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini tidak luput dari peran pendidik atau guru, yang dimana guru adalah sebagai wadah yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, karakter anak usia dini juga akan berkembang saat

guru mampu menentukan bagaimana cara mengembangkannya. Adapun beberapa peran pendidik diantaranya :

- a) Guru sebagai sumber belajar adalah berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran dengan baik dan benar. Guru yang profesional adalah ketika guru mampu menguasai materi pembelajaran sehingga terlihatlah guru sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan oleh siswanya atau peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan, guru yang profesional akan menjawab dengan penuh keyakinan.

Guru sebagai sumber belajar artinya guru harus mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik, yang dimana guru yang profesional adalah ketika ia mampu menguasai materi pembelajaran, sehingga terlihat ia sebagai sumber belajar bagi anak didiknya, selain itu guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

- b) Guru sebagai fasilitator adalah guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan atau proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap pola hubungan guru dan peserta didiknya kehubungan kemitraan.

Guru sebagai fasilitator artinya guru bertindak sebagai pendamping belajar para peserta didik dengan susunan belajar yang terarah dari cara berpikir, bersikap, dan juga bertindak.

- c) Guru sebagai demonstrator adalah guru agar dapat mempertunjukkan kepada peserta didiknya segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

Guru sebagai demonstrator artinya peran guru sebagai petunjuk bagi peserta didiknya, dimana guru harus menunjukkan sifat terpuji dalam setiap aspek kehidupan, karna guru merupakan sosok ideal yang dapat diteladani atau ditiru.

- d) Guru sebagai pembimbing disini adalah dimana guru menjaga, mengarahkan, membimbing agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya, agar guru dapat berkembang sebagai pembimbing ada dua hal yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu : guru harus mampu memahami peserta didiknya dan guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran dengan baik.

Guru sebagai pembimbing artinya guru harus mampu menjadi pembimbing dan pengarah bagi peserta didiknya, guru bukan hanya bertugas sebagai media belajar bagi peserta didik tapi juga harus menjadi pengarah dalam proses pembelajaran.

- e) Guru sebagai motivator adalah salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik, tapi disebabkan oleh kurangnya motivator/motivasi untuk belajar.

Guru sebagai motivator artinya guru harus mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik agar mereka tambah bersemangat dalam kegiatan belajar, misalnya bisa dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar peserta didik tidak mudah bosan.

- f) Guru sebagai evaluator artinya guru berperan menumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap proses pembelajaran saja, tapi juga terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Guru sebagai evaluator artinya guru bertugas sebagai pengumpul data yang dimana datang di kumpulkan bukan hanya pada saat kegiatan atau proses pembelajaran saja tapi juga terhadap kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Artinya kemampuan anak juga akan ikut di amati oleh guru dan juga proses pertumbuhan dan perkembangannya.

- g) Guru sebagai mediator adalah dimana dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan guru yang berperan sebagai mediator atau penengah, karna dalam kegiatan belajar sering terjadi dialog yang kadang tidak terkendali atau kurang sehat, maka seorang guru harus menjadi penengah yang baik agar interaksi kelas tetap tertib.

Guru sebagai mediator artinya setiap pendidik atau guru harus mampu menjadi penengah dalam kelas ketika proses pembelajar, guru yang berperan sebagai mediator dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi peserta didik.

- h) Guru sebagai pengelola disini adalah guru mampu menciptakan iklim belajar secara nyaman, artinya melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif dan tetap tenang selama proses belajar mengajar berlangsung.

Guru sebagai pengelola artinya guru harus mampu mengelola kelas belajarnya dengan baik, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, terlebih peserta didik merupakan individual yang mudah merasa bosan dengan kegiatan belajar.

Peran pendidik PAUD dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini di TK Hardiyanti Kota Makassar, dimana guru-guru disana menggunakan bebrbagai strategi, metode, media, dan evaluasi yang dilakukan dalam hal menumbuhkan karakter pada anak-anak di antaranya:

- 1) Metode pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Hardiyanti Kota Makassar, dimana guru-guru di menggunakan beberapa metode diantaranya :
 - (a) Metode bercerita, Metode ini hampir sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih berimprovisas. Misalnya dalam hal perubahan mimik wajah, gerak tubuh, mengubah intonasi suara seperti keadaan yang hendak dilukiskan. Metode ini dapat mengembangkan karakter kerjasama, tanggung jawab. Jujur. Anak-anak akan belajar mengenai berbagai karakter pada tokoh yang di dengar dan lihatnya.
 - (b) Metode tanya jawab, metode tanya jawab biasanya dilakukan oleh guru setelah guru menjelaskan mengenai kegiatan belajar yang telah di lakukan, kemudian guru akan bertanya pada anak-anak mengenai pembelajaran apa yang mereka lakukan tadi, dan hal tersebut akan melatih cara berkomunikasi anak-anak, serta kepercayaan dirinya, dalam menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh gurunya.
 - (c) Metode pemberian tugas adalah cara yang digukana oleh guru dalam mengembangkan kompetensi tertentu anak usia dini, yang dimana dalam metode pemberian tugas ini guru harus memahami apa yang ingin dikembangkan melalui metode yang digunakan.
- 2) Strategi pendidikan karakter di TK Hardiyanti Kota Makassar
 - (a) Strategi Pemberian Nasehat, Setelah pesertadidik diberikan contoh yang baik, tidak lupa pula guru-guru di TK Hardiyanti memberikan nasehat pada pesertadidik agar mereka berperilaku yang sopan pada yang lebih tua dan

bersikap saling membantu, baik di lingkungan sekolah atau juga lingkungan sekitarnya.

- (b) Keterampilan atau (skill), Strategi yang kedua adalah berupa kegiatan keterampilan pada pesertadidik atau program khusus yang ada di sekolah ini. Yang dimana kegiatan khusus ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjang berapa nilai karakter yang tidak dapat dipenuhi dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan khusus di TK Hardiyanti adalah praktek sholat berjamaah setiap hari jum'at. Hal ini akan dapat mengembangkan karakter percaya diri pada anak usia dini, dan juga tanggung jawabnya.
 - (c) Strategi Pembiasaan, dimana guru-guru di TK Hardiyanti akan menerapkan pembiasaan pada pesertadidik mulai awal mereka masuk lingkungan sekolah, dimana mereka harus mengucapkan salam, dan menyalimi guru-guru di sekolahnya, pembiasaan lainnya juga pesertadidik akan di ajarkan membaca doa sebelum belajar, sebelum makan, dan sesudah makan.
 - (d) Strategi keteladanan atau pemberian contoh mengenai menghormati yang lebih tua, memberi salam sebelum masuk lingkungan sekolah pada pesertadidik, serta beberapa karakter lainnya.
 - (e) Kerjasama dengan orang tua anak, TK Hardiyanti juga melakukan kerjasama dengan orang tua anak dalam hal membantu pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah. Kerjasama yang dilakukan melalui komunikasi lewat media seperti grub WA. Selain itu guru-guru juga biasanya mengadakan rapat atau pertemuan dengan orang tua anak.
- 3) Media pembelajaran dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini di TK Hardiyanti Kota Makassar. Dalam kegiatan pembelajaran media juga sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak usia dini, sebab anak-anak akan lebih mudah memahami juga ada yang mereka lihat. Media yang digunakan di TK Hardiyanti adalah:
- a) Media gambar, dimana guru-guru akan memberikan sebuah gambar pada setiap anak, dan anak-anak akan diberikan arahan untuk mewarnai gambar yang diberikan sesuai dengan warna yang mereka ambil sendiri.
- 4) Evaluasi pembelajaran dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini di TK Hardiyanti Kota Makassar, evaluasi yang dilakukan oleh pendidik adalah :
- a) Pemberian tugas merupakan cara penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan oleh pesertadidik dalam waktu tertentu baik secara perseorangan ataupun kelompok.
 - b) Observasi merupakan cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengalaman langsung terhadap sikap dan perilaku peserta didik.
 - c) Anekdote record merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa tentang sikap dan perilaku pesertadidik dalam situasi tertentu, catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreatifitas anak baik yang bersifat positif ataupun negatif kemudian ditafsirkan guru sebagai bahan penilaian setiap akhir semester.
 - d) Unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas pesertadidik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati. Misalnya: berdoa, bernyanyi, dan berolahraga.

2. Karakter Peserta Didik di TK Hardiyanti Kota Makassar

- a. Kerjasama adalah salah satu fitra manusia sebagai makhluk sosial, negitu juga pada anak usia dini kemampuan kerjasama pada pesertadidik memang harus dikembangkan sejak dini. Agar setah lulus pesertadidik dapat memiliki kemampuan menjalin kerjasama dengan kelompok.
- b. Tanggung jawab adalah sikap dimana pesertadidik mampu menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri, sikap tanggung jawab dapat dilihat saat anak mampu menjaga barang miliknya, mengembalikan barang ketempat semula, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, dan mengerjakan sampai selesai.
- c. Percaya diri adalah kemampuan dalam hal mampu meyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau juga kemampuan untuk mengembangkan kemampuan positif baik dari diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.
- d. Mandiri adalah bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi rangka menuju kedewasaan, arinya kemandirian anak merupakan suatu kemampuan pesertadidik berpikir, merasakan, dan kemampuan melakukan sesuatu atas dorongannya sendiri.
- e. Jujur adalah sebauih sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang di ucapkan serta perbuatan yang dilakukan oleh seorang. Artinya seseorang dikatakan jujur jika dia mengucapkan sesuatu sesuai dengan apa yang sebenarnya.

3. Analisis Hasil Penelitian

No Perkembangan Indokator Karakter Persen perkembangan karakter peserta didik

1	Kerjasama	99%
2	Tanggung jawab	97%
3	Percaya diri	94%
4	Mandiri	96%
5	Jujur	100%

Tabel 4.1 Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil analisis penelitian di TK Hardiyanti Kota Makassar, dimana terlihat bahwa peranan pendidik sangat efektif dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini dengan berbagai peranan pendidik yang diterapkan dengan baik, dan beberapa strategi serta metode yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga membantu pendidik dalam mengembangkan karakter pesertadidik baik itu dalam kegiatan belajar atau juga dengan memberikan contoh langsung tentang karakter-karakter seperti: kerjasama, percaya diri, mandiri, dan juga kejujuran pada peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan pendidik paud di TK Hardiyanti di Kota Makassar adalah dimana guru-gurunya mampu menjadi sumber belajar bagi peserta didik, mampu menjadi fasilitator, sebagai pengelola pembelajaran, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai evaluator, dan juga sebagai mediator bagi setiap peserta didiknya.

Peranan pendidik tidak luput dari berbagai metode yang digunakan seperti metode bercerita, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Selain metode pendidik di TK Hardiyanti juga menggunakan beberapa strategi dalam membantu menumbuhkan karakter pada peserta didik seperti: strategi pemberian nasehat, strategi keterampilan atau skill contohnya praktek sholat berjama'ah setiap hari jum'at, strategi pembiasaan, strategi keteladanan, dan juga strategi kerjasama bersama wali murid atau orang tua peserta didik. Media juga salah satu yang mendukung peranan guru dalam membantu menumbuhkan karakter pada peserta didik, misalnya media yang digunakan adalah media gambar dimana guru-guru akan menyediakan gambar untuk setiap peserta didik dan peserta didik akan mewarnai gambar tersebut. Selain itu evaluasi pembelajaran juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik dimana evaluasi yang dilakukan di TK adalah : pemberian tugas, observasi,, anekdot record, dan unjuk kerja.

Dari peran pendidik yang diterapkan di TK Hardiyanti Kota Makassar, maka terbentuklah karakter peserta didik yang baik seperti: kerjasamanya, tanggung jawabnya, kepercayaan dirinya, kemandiriannya, dan juga kejujurannya. Karakter tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik baik itu di lingkungan sekolah dan juga di rumah, serta di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran pendidik PAUD dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini (usia 5-6) tahun di TK Hardiyanti Kota Makassar sebagai berikut:

1. Bagi sekolah.
 - a. Bagi sekolah diharapkan untuk lebih memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, serta bisa menambah sarana yang kurang seperti kurangnya ruang kelas.
 - b. Diharapkan agar guru mampu beradaptasi dan menggunakan media pembelajaran selama kegiatan belajar berlangsung.
 - c. Guru diharapkan agar terus memberikan dukungan dan saran kepada wali murid dalam hal pengembangan karakter baik pada anak usia dini.
 - d. Diharapkan terus jalin komunikasi yang baik antar karyawan sekolah, dan antara karyawan sekolah dengan orang wali murid.
 - e. Diharapkan sekolah agar terus merancang kegiatan-kegiatan yang menarik dan kreatif bagi anak agar menunjang terlaksananya pendidikan karakter di sekolah ini
2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyu, 2017 *“Teori Belajar dan Pembelajaran”*, (Jogjakarta:Ar-ruz Media),
- Charunnisa, Muhibbuddin, Khairil 2016. “Rekonstruksi Miskonsepsi Siswa PADA Konsep Materi Genetik Melalui Penarapan Model Learning Cycle 7E” *Jurnal EduBio Tropika* Hal. 2
- Delifi Eliza, Amalia Husnia, Nur Utaimi, Yolanda Dwi Putri DOI, 2022 *“Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005”*.
Departemen Agama Republik Indonesia islam”, (Jakarta:Bumi Aksara, 1991),
- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purnomo 2017, *“Pengembangan Nilai-nilai karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan”* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media,. 2012).
- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto, 2017 *“Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan”*. Yogyakarta.
- Guntur Cahyono, 2017 *“Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur’an dan Hadist”*.
- Huda, S. N. & Afriana, F. (2020), *“Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik”* (kajian terhadap Al-Qur’an Surah Al-Ahzab Ayat 21).
- Ika Budi Maryiani, 2016 *“Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak”* Yogyakarta.
- Lexy J. Moleiong, 2007 *“Metode Penelitian Kualitatif.”*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Maria Fatimah Mardina Angkar, M.Pd. “Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri” Yogyakarta, 2020. Vol. 3 No. 1 Hal. 3-4
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*, (Jakarta: UI Press,2014),
- Nirwana, Octaviany Widyaningsih, Nursiah Sapaile 2018. “Pelatihan Kreativitas Clay Bagi Guru PAUD Kecamatan Tambora, Jakarta Pusat” hal. 2
- Nirwana, Octaviany Widyaningsih, Nursiah Sapaile 2018. “Pelatihan Kreativitas Clay Bagi Guru PAUD Kecamatan Tambora, Jakarta Pusat” hal. 2
- Nirwana 2016 “Pengaruh Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di SD Negeri 53 Langnga Kabupaten Pinrang, S1 Thesis, Pascasarjana. Hal. 2
- Nirwana 2016 “Pengaruh Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di SD Negeri 53 Langnga Kabupaten Pinrang, S1 Thesis, Pascasarjana. Hal. 2
- Samrin, 2018 *“Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”*, jurnal Al-ta’dib.
- Setiyoadi Purwanto, 2011 *“Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Peindidiikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,).
- Syaiful Saigala, 2016 *“Konsep dan makna pembelajaran”* (Cet. II, Bandung: Alfabeta 2005,).
- Syarifah Ainiyah, 2013 *“Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Studi Analisis di Pondok Nurul Ummah Yogyakarta)”*, Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga).
- Theresia Alviani Sum, 2019 *“Kompetensi Guru PAUD Dalam Pembelajaran di PAUD di Kacamatan Lengke Rembong Kabupaten Manggarai”*, (Manggarai : “Jurnal Lonto Loek Pendidikan”).

- Tika Saintika, 2008 *“Peran Keluarga, Guru, Dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”*, (karawang : JUDIKA “Jurnal Pendidikan Uniska”).
- Umi Rohmah 2018 *“Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)”* (Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak).
- Undang-Undang No. 14 thn 2005 Tentang Guru Vol. 3. No 1, April (Tunas Siliwangi : 2017)
- Undang-Undang SISDIKNAS Vol. 8. No 2, Juli-Desember (Jakarta : Sinar Grafika, 2011).
- Wahyullah Alannasir 2016 *“Pengaruh Penggunaan Media Analisis Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki”* Universitas Islam Makassar.
- Wahyulla Alannasir 2016 *“Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negri Manuruki”* Hal. 3
- Wahyulla Alannasir 2016 *“Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negri Manuruki”* Hal. 2
- Wahyulla Alannasir 2016 *“Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negri Manuruki”* Hal. 2
- Wahyulla Alannasir 2016 *“Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negri Manuruki”* Hal. 2
- Wahyulla Alannasir 2016 *“Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negri Manuruki”* Hal. 2
- Yesni Yenti 2021 *“Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD”* Universitar Negri Padang.